

Pengaruh Subsidi benih Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

¹ Angga Ramadhani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Riniati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Sunlip Wibisono, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 10 Mei 2019

Revision: 17 Juni 2019

Accepted: 10 Agustus 2019

Kata Kunci:

Benih bersubsidi, Benih Non Subsidi, Pupuk, Obat, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pendapatan Petani.

Abstract

Rice seed subsidy was needed by farmers in Pancakarya Village because not all of the farmers get seed subsidy. The seed subsidy program is expected to increase the yields and income levels of the farmers and the use of more efficient production inputs. The purpose of this research are to know how big the influence of subsidized seed, fertilizer, medicine, land area, labor to paddy farmer production and to know the difference of income of subsidized seed use with non-subsidized seed in Pancakarya Village Ajung Sub-district, Jember Regency. Data analysis techniques in this research using Multiple Linear Regression Analysis with a sample of subsidized seeds as much as 50 of 456 population, and samples of non-subsidized seeds as much as 38 of 300 population.. The results of multiple linear regression analysis showed that the type of seed used, the use of fertilizer, labor has a positive and significant effect on rice production in the Village Pancakarya Ajung District Jember. The results of the analysis simultaneously showed that the variable of fertilizer, medicine, labor, land area have a significant effect on rice production in Pancakarya Village Ajung District Jember District. Different test analysis results (Z) showed that there are differences in income of farmers, who use subsidized seed has a greater income of Rp. . 5,629,170/ha whereas non-subsidized farmers earns . 4,957,043/ ha.

Abstrak

Subsidi benih padi sangat dibutuhkan oleh petani di Desa Pancakarya karena tidak semua petani mendapatkan subsidi benih. Program subsidi benih diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani serta penggunaan input produksi yang lebih efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh benih bersubsidi, pupuk, obat, luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi petani padi dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan penggunaan benih bersubsidi dengan benih non subsidi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Teknik analisis Data dalam Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan sampel benih subsidi sebanyak 45 dari 456 populasi, dan sampel benih non subsidi sebanyak 38 dari 300 populasi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa jenis benih yang dipakai, penggunaan pupuk, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa Variabel Pupuk, Obat, tenaga kerja, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hasil analisis uji beda(Z) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani, yang menggunakan benih bersubsidi memiliki pendapatan lebih besar yaitu Rp. 5,629,170/ha sedangkan petani yang non subsidi mendapatkan Rp. 4,957,043/ha.

* Corresponding Author.

Angga Ramadhani, e-mail: anggat0228@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia, yakni sekitar 240 jiwa. Basis ekonomi di Indonesia banyak tidak bertumpuh pada aktifitas ekonomi mayoritas masyarakat, misalnya hingga saat ini kebijakan pemerintah dalam ekonomi perdesaan dan pertanian masih belum tuntas menyelesaikan masalah yang menjadi kendala bagi para petani. Padahal sudah sangat jelas bahwa Indonesia mayoritas adalah lahan pertanian. Masalah para petani ini masih belum bisa di pecahkan oleh pemerintah dengan sering terjadi konflik karena kelangkaan dan kenaikan harga bahan pangan. Pengalaman juga menunjukkan bahwa kelangkaan pangan, terutama beras, yang menyebabkan melonjaknya harga pada tahun 1966 dan 1998 sangat berpengaruh terhadap krisis ekonomi, social dan politik (Anjak, 2009).

Diantara komoditas pangan, beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia. Selain itu, beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolok ukur ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, campur tangan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga dalam pemasaran beras sangat besar. Produksi beras dalam negeri dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama pembangunan pertanian. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi salah satunya dengan kebijakan subsidi.

Subsidi bagi sektor pertanian hanya berkisar 2-3% dari APBN. Jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan subsidi untuk energi, pendidikan, maupun pertahanan dan keamanan. Hal tersebut menunjukkan suatu ke timpangan subsidi sektor pertanian perlu ditingkatkan, setidaknya hingga 10%, karena sektor pertanian memiliki dampak yang besar pada Pendapatan Domestik Bruto (GNP), penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan angka kemiskinan terutama di pedesaan. Dalam skema subsidi sektor pertanian, pemerintah tampak hanya memfokuskan diri pada subsidi input dengan maksud agar biaya produksi pertanian menjadi lebih murah. bantuan langsung benih unggul, menjadi program utama Pemerintah dalam satu dasawarsa terakhir. Menurut Handoko dan Patriadi (2005) subsidi merupakan pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada badan usaha atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Kebijakan pemberian subsidi umumnya di kaitkan pada barang dan jasa yang memiliki eksternalitas positif dengan tujuan untuk menambah output dan lebih banyak sumber daya yang dialokasikan ke proses produksi barang dan jasa.

Kebijakan benih bersubsidi ini bertujuan untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan benih untuk kegiatan usaha taninya. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Pupuk bersubsidi diperuntukkan untuk sektor pertanian yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan dengan sasaran para petani. sasarannya adalah petani. sistem subsidi yang diberlakukan adalah subsidi harga dengan sumber pembiayaan berasal dari APBN. Periode 2006 – sekarang, subsidi yang berlaku adalah subsidi harga.

Maksud dalam subsidi harga pupuk bersubsidi dan benih bersubsidi tercantum pada peraturan menteri pertanian republik Indonesia. Sesuai keputusan menteri pertanian republik indonesia nomor 68/Kpts/TP.030/1/2016 tentang harga benih, subsid benih dan harga eceran tertinggi benih untuk komoditas padi inbrida, padi hibrida. Harga eceran tertinggi (HET) benih bersubsidi yang dibeli oleh petani sebagai berikut: padi inbrida sebesar Rp. 2.500/kg, padi hibrida sebesar Rp. 4.100/kg

Subsidi harga terhadap benih sesuai dalam peraturan menteri pertanian untuk mendorong program pemerintah sektor pertanian, dengan meningkatkan produktivitas hasil sektor pertanian padi yang semakin meningkat setiap tahun untuk memperkuat ketahanan

pangan dan swasembada pangan, walaupun selalu menimbulkan pro dan kontra. Demikian juga dengan subsidi benih, masih menjadi perdebatan mengenai besaran subsidi yang diberikan dengan efektifitas hasil pertanian. Namun subsidi pupuk berpengaruh terhadap penggunaan pupuk, dan pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan produktivitas padi. Subsidi benih juga yang merupakan input dari produksi padi diharapkan dapat memberikan harga yang murah namun memiliki kualitas mutu yang baik dan bersertifikat kepada petani. Kariyasa (2007) berpendapat bahwa kebijakan subsidi benih lewat produsen benih selama ini kurang efektif. Hal ini masih banyak petani padi belum menggunakan benih berlabel karena harga yang relatif mahal dan kualitas benih yang dihasilkan produsen masih belum sesuai harapan. Mengingat intensitas penggunaan benih bermutu baik dan bersertifikat pada usahatani padi dilaksanakan dengan benar maka penggunaan anggaran subsidi pupuk dan juga benih bersubsidi berjalan dengan efektif dengan peningkatan hasil hasil produktivitas hasil padi. Petani juga diuntungkan apabila hasil panen padi meningkat. Dengan meningkatnya hasil panen pendapatan dari produksi padi juga semakin meningkat, terutama pada tingkat provinsi dan kabupaten yang memiliki potensi sektor pertanian padi.

Kabupaten Jember yang merupakan wilayah provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah penyumbang beras di Indonesia guna untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi padi bagi Indonesia, dan Kabupaten Jember yang memiliki area pertanian komoditas padi yang luas Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki lahan pertanian komoditas padi yang luas, serta tingkat produktivitas hasil pertanian yang tinggi. Namun tingkat produktivitas selama kurun waktu antara 2010-2015 tidak serta naiknya secara signifikan. Tahun 2012 produktivitas hasil pertanian komoditas padi berhasil naik sebesar 7,68 kw/ha menjadi 61,18 kw/ha setelah pada tahun 2011 mengalami penurunan hasil padi. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami penurunan kembali yang dimana, tahun 2013 luas panen seluas 162.618 ha menghasilkan padi 57,19 kw/ha sedangkan tahun 2014 dengan luas panen seluas 164.307 ha menghasilkan padi 59,55 kw/ha. Pada tahun 2015 produktivitas mengalami perbaikan hasil panen padi menjadi 61,08 kw/ha, Namun kenaikan hasil padi tersebut tidak serta merta mengalami peningkatan hasil padi, dimana luas panen tahun 2015 seluas 164.659 ha dengan produksi sebesar 10.048.980 kw menghasilkan padi 61,03 kw/ha dibanding tahun 2012 yang pada tahun itu luas panen seluas 158.568 ha dengan produksi 970.096 ha menghasilkan padi lebih banyak sebesar 61,18 kw/ha.

Desa Pancakarya salah satu desa yang ada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur yang tergolong miskin. Hal ini, Jumlah Penduduk Miskin di Desa Pancakarya ini mencapai 1.819 jiwa. Hal ini antara lain disebabkan rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi yang tersedia, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan (BPS Kabupaten Jember, 2015). Desa Pancakarya memiliki luas wilayah 481,97 (Ha) terdiri dari: sawah 370 (Ha), tegalan 42,87 (Ha)

Desa Pancakarya mata pencaharian masih banyak yang bercocok tanam sebagai petani padi. Petani padi di Desa Pancakarya ada yang milik lahan sendiri dan ada juga Cuma penggarap atau sistem sewa lahan pertanian. Pada tahun 2015 hasil produksi pertanian padi di Desa Pancakarya meningkat hanya sebesar 5.459 ton dari luas

panen seluas 816 Ha dari hasil produksi hasil padi tahun 2014 sebesar 5.331 dari luas lahan 806 Ha (BPS Kabupaten Jember, 2016). Dari data diatas yang dimana hasil petani di Desa pancakarya kurang maksimalnya peningkatan produksi karna kurangnya kesadaran petani akan kualitas benih. Perlu adanya dorongan agar petani di Desa Pancakarya mengerti bagaimana cara mengelola usahatani padi, terutama penggunaan input. Benih padi merupakan input pertanian yang sangat berpengaruh terhadap hasil produksi padi, dimana benih padi harus bersertifikat. Maka dari itu Subsidi benih padi sangat dibutuhkan oleh petani di Desa Pancakarya karena tidak semua petani mendapatkan subsidi benih. Adanya program subsidi benih diharapkan dapat meningkatkan Hasil produksi dan tingkat pendapatan petani serta penggunaan input produksi yang lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh benih bersubsidi terhadap produksi usaha tani padi di desa Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember?, Bagaimana pengaruh pupuk, obat, luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi petani padi di desa Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember?, Apa perbedaan pendapatan penggunaan benih bersubsidi dengan benih non subsidi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ? Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh benih bersubsidi terhadap produksi pertanian padi di Desa Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Untuk mengetahui pengaruh pupuk, obat, dan tenaga kerja terhadap produksi petani padi di desa Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Untuk mengetahui perbedaan pendapatan penggunaan benih bersubsidi dengan non subsidi petani padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey yaitu teknik yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian- kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologis (Sugiyono, 2010:11).

Penelitian ini menggunakan teknik survei yang merupakan teknik penelitian dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel (Singarimbun dan Effendi, 1995). Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Variabel terikat: produksi padi dan pendapatan petani padi, (Q1) adalah produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. (Q2) adalah pendapatan petani
- (2) Variabel bebas:
 - a. Benih , adalah benih bersubsidi dan non subsidi yang digunakan pada usahatani padi, dan dinyatakan dalam satuan kilogram.
 - b. Pupuk, jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani padi, dan dinyatakan dalam satuan kilogram dan rupiah (Rp)
 - c. Obat-obatan, jumlah obat yang digunakan pada usahatani padi, dan dinyatakan dalam ml dan rupiah (Rp)
 - d. Tenaga kerja, jumlah petani pada usahatani padi, dan dinyatakan dalam jumlah HOK dan rupiah (Rp)
 - e. Luas Lahan, luas lahan yang digunakan petani dan dinyatakan dalam satuan meter.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan rentan waktu tertentu. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data primer yang telah terlebih dahulu di olah oleh lembaga pemerintah atau swasta yang biasanya berbentuk tabel, grafik, diagram-diagram (Zainuri, 2013).

Sedangkan data primer Data primer adalah dikumpulkan sendiri oleh penulis dengan cara observasi, wawancara, angket, dan beberapa metode lainnya (Zainuri, 2013). Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner/angket/daftar pertanyaan dan dilengkapi dengan wawancara dengan para petani di Desa Pancakarya. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi lain yang relevan, Misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, mengunduh website resmi dari BPS (Bapan Pusat Statistik) Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampel yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus slovin (Umar, 2004:108).

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e2 : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Menurut data yang diperoleh dari desa pancakarya, jumlah petani padi sebanyak 756 orang. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi error sebesar Rp. 5% penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = 756 / (1 + 756 (0,1)^2)$$

$$n = 88,3 \text{ dibulatkan menjadi } 88$$

Tabel 1.

Jumlah pembagian sampel pada petani padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No	Benih	Jumlah Populasi	Sampel yang
		Petani (Jiwa)	diambil (Jiwa)
1	Subsidi	456	45
2	Non subsidi	300	43
Jumlah		756	88

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Dajan, 2000:193)

$$Q_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_5 + e$$

Keterangan :

$$Q_1 = \text{Produksi padi}$$

- X_1 = Pupuk
 X_2 = Obat-obatan
 X_3 = Tenaga kerja
 X_4 = Luas lahan
 D_5 = Dummy benih
= 1, Benih bersubsidi
= 0, Benih non subsidi
 B_0 = konstanta regresi
 $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$ = koefisien regresi
 e = standar *error*

Selanjutnya dilakukan uji statistik diantaranya

1. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dengan nilai F tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Dterminasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat dengan batas nilai dari R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:206).

3. Uji Beda (Uji Z)

Uji Z (*Z Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok ukuran sampel yang lebih dari 30 (Sudjana, 2005 : 381).

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Uji Multikolinieritas;

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat ekonometrika yang digunakan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

3. Uji Normalitas;

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.52	1.431		1.062	0.291
X1	0.054	0.008	0.463	7.173	0
X2	0.89	0.472	0.114	1.886	0.063
X3	-0.041	0.056	-0.095	-0.729	0.468
X4	0.018	0.06	0.429	2.922	0.004
D5	2.945	0.927	0.176	3.177	0.002

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,520 + 0,054X_1 + 0,890X_2 - 0,041 X_3 + 0,18 X_4 + 2,945 D_5$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat di jelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,520 menunjukkan bahwa pada saat pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4) dan benih (D_5) bernilai konstan (0), besarnya nilai konstanta adalah 1,520 kuintal padi.
- Koefisiensi regresi variabel pupuk (X_1) sebesar 0,54 yang berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1kg pupuk, akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,54 kuintal padi.
- Koefisien regresi variabel obat (X_2) sebesar 0,890 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 liter obat, akan akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,890 kuintal padi.
- Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) sebesar -0,041 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tenaga kerja, akan mengurangi produksi sebesar - 0,041 kuintal padi.
- Koefisien regresi variabel luas lahan (X_4) sebesar 0.18 yang berarti setiap 1 hektar luas lahan, akan meningkatkan produksi sebesar 0.18 kuintal padi.
- Koefisien regresi variabel benih (D_5) sebesar 2.945 yang berarti ketika petani menggunakan jenis benih bersubsidi maka akan menaikkan produksi sebesar 2.945 kuintal padi.

Uji Statistik

Uji Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh bersama antara keempat faktor faktor yang mempengaruhi produksi padi petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dari hasil uji F probabilitas F- statistik (0.000000) < Nilai Probabilitas ($\alpha = 5\%$), berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Variabel pupuk (X_1), obat (X_2), tenaga kerja (X_3), luas lahan X_4 , dan jenis benih (D_5) berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 3.
Uji pengaruh Secara Serempak (uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4698.754	5	93975.082	56.619	.000 ^a
	Residual	1361.019	82	1659.779		
	Total	6059.773	87			

Sumber : data primer diolah, 2017

Dari perhitungan tabel 3 di ketahui nilai F tabel sebesar 2,32 (lampiran). Karena nilai F hitung 56,619 lebih besar dari nilai F tabel 2,33 yang berarti variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan D_5 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Q_1).

Koefisien Determinan (R^2 Square)

Tabel 4.
Koefisien R^2 Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.775	.762	40.7404

Sumber : data primer diolah, 2017

Nilai koefisien determinan (R^2 Square) di ketahui sebesar 0,775 yang berarti pengaruh dari variabel pupuk (X_1), obat-obatan (X_2), tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4), dan benih (D_5) terhadap produksi (Q_1) adalah besar.

Uji Beda (Uji Z)

Uji beda dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara dua rata-rata pendapatan para petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dari data tentang rata-rata pendapatan yang terdapat di lampiran, dapat diperoleh hasil uji beda pada tabel tabel 4.10 berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Beda Pendapatan Petani

Test Statisticsa	VAR00001
Mann-Whitney U	703
Wilcoxon W	1444
Z	-2.081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.037

Sumber : data primer diolah, 2017

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan SPSS kemudian disimpulkan bahwa nilai sig 0,037 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani yang menggunakan benih bersubsidi dengan petani yang menggunakan benih non subsidi.

Uji Ekonometrika

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.52	1.431		1.062	0.291		
Pupuk (X1)	0.054	0.008	0.563	7.173	0	0.444	2.253
Obat (X2)	0.89	0.472	0.114	1.886	0.063	0.745	1.343
TK (X3)	-0.041	0.056	-0.095	-0.729	0.468	0.161	6.205
Lahan (X4)	0.176	0.06	0.429	2.922	0.004	0.127	7.859
Benih (D5)	2.945	0.927	0.176	3.177	0.002	0.895	1.118

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh nilai *tolerance* variabel pupuk (X₁), obat-obatan (X₂), Tenaga Kerja (X₃), luas lahan (X₄), dan juga benih (D₅) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-3.85E-14	14.307			0	1
Pupuk (X1)	0	0.075	0		0	1
Obat (X2)	0	4.721	0		0	1
TK (X3)	0	0.558	0		0	1
Lahan (X4)	0	0.06	0		0	1
Benih (D5)	0	9.269	0		0	1

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikat variabel variabel pupuk (X₁), obat-obatan (X₂), tenaga kerja (X₃), luas lahan (X₄) dan juga benih (D₅) yakni lebih dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	0
	Std. Deviation	39.5524
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.108
	Negative	-0.09
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.255

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat *p-value* Kolmogorov-Smirnov adalah adalah asymp sig (2-tailed) sebesar 0,255 Oleh karena probabilitas 0.225 >level of significant $\alpha = 0,05$, hal tersebut data telah berdistribusi secara normal.

Pembahasan

Benih adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan usahatani. Peran benih sangat menentukan kualitas hasil produksi. Benih padi yang berkualitas dan bersertifikat sangat dianjurkan pada petani. Petani Desa Pancakarya Kecamatan Ajung sudah banyak yang menggunakan jenis benih yang bersertifikat. Tentu harga benih yang bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan benih yang belum bersertifikat. Ajuran penggunaan benih bersertifikat oleh pemerintah dilakukan dengan memberikan bantuan kepada para petani berupa subsidi harga. Subsidi harga tersebut berupa potongan harga atau harga benih yang bersertifikat lebih murah.

Pengaruh Benih Bersubsidi terhadap Produksi Usahatani Padi

Koefisien regresi variabel benih (D_5) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2.945 dengan nilai probabilitas 0,02 ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1kg benih yang dipakai petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung kabupaten Jember meningkatkan sebesar 2,94 kuintal/ha dalam satu kali panen. Dengan kata lain, benih bersubsidi mempengaruhi hasil produksi padi karena kualitas benih yang sesuai dengan lahan di Desa Pancakarya. Penggunaan pupuk yang sesuai komposisi membuat benih bersubsidi memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Riefqi dkk (2017) berjudul Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L*) "Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi". Penelitian menunjukkan bahwa koefisiensi regresi variabel benih (D_1) sebesar 0,44833 dengan nilai probabilitas 0,0728. Variabel benih berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi. Varietas benih yang digunakan oleh petani yang tidak bersubsidi telah sesuai anjuran, berbeda dengan benih yang digunakan petani pengguna benih padi bersubsidi yang cenderung tidak sesuai dalam hal ketinggian lokasi. Hasil produksi yang rendah disebabkan karena sebagian petani melakukan kegiatan budidaya dengan menggunakan benih yang tidak memiliki kelas serta tidak berlabel. Benih tersebut didapatkan petani dari hasil penanaman sebelumnya yang tidak ditujukan sebagai benih di awal penanaman.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wahyunindyawati (2009) dengan jurnal berjudul "pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani padi". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan varietas benih (D_1) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisiensi 0,371 dengan nilai probabilitas 0,031. Hal tersebut karena penggunaan benih bersertifikat varietas lama memiliki karakteristik yang sesuai dengan lahan yang digunakan. Pengalaman petani dalam menggunakan benih varietas lama juga menjadi faktor hasil produksi dari benih varietas lama lebih tinggi. Tenaga kerja juga sudah mengetahui takaran yang sesuai dalam penggunaan pupuk terhadap benih saat proses produksi, sehingga hasil benih bersertifikat lebih besar daripada benih bersertifikat baru.

Menurut kamus lengkap ekonomi (Collins, 1997) dalam Manaf (2000) subsidi terjadi apabila pemerintah menutup sebagian biaya produksi untuk mendorong peningkatan output produk tertentu dan dimaksudkan untuk menekan harga dan memperluas penggunaan produk tersebut.

Pengaruh Pupuk, Obat-obatan, Tenaga Kerja, Luas Lahan terhadap Produksi Padi.

Besarnya koefisien regresi variabel pupuk (X_1) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,54 dengan nilai probabilitas $0,00 \leq (\alpha = 0,05)$ yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 kg pupuk yang dipakai menghasilkan sebesar 0,54 kuintal/ha. Pupuk yang digunakan para petani menggunakan pupuk kimia seperti urea.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Wahyunindyawati (2009) yang berjudul “pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani padi”. Hasil penelitian menunjukkan urea (X_2) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisiensi 0,1965 dengan nilai probabilitas 0,0421. Koefisien tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Setiap kenaikan pupuk yang dipakai berpengaruh terhadap jumlah produksi dari benih kedua varietas benih yang dipakai.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riefqi dkk (2017) penelitian yang berjudul Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L*) “Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisiensi regresi variabel Pupuk Urea (X_4) sebesar $-0,00075$ dengan nilai probabilitas 0,19440. Variabel pupuk urea berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap produksi padi. Penggunaan pupuk kimia yang tinggi khususnya pupuk urea dapat menjadi alasan rendahnya tingkat produksi padi yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi. Penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi menggunakan pupuk urea sebanyak 453.83 kg/ha.

Hasil analisis pengaruh faktor produksi obat dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien regresi variabel obat-obatan (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,890 dengan nilai probabilitas $0,063 \leq (\alpha = 0,05)$. Penggunaan obat yang dipakai petani berpengaruh positif namun tidak signifikan karena petani dalam memakai takarannya tidak disesuaikan dengan karakteristik benih yang dipakai.

Hasil analisis pengaruh faktor produksi tenaga kerja dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar $-0,41$ dengan nilai probabilitas $0,468 \leq (\alpha = 0,05)$ yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 tenaga kerja yang dipakai petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung kabupaten Jember mengurangi sebesar 0,41 kuintal/ha dalam satu kali panen. Peran tenaga kerja yang terlalu banyak oleh buruh tani menjadi salah satu faktor yang membuat produksi petani Desa pancakarya. Karena petani memakai pekerja terlalu banyak dan tidak disesuaikan dengan luas lahan. Sehingga hasil yang didapat justru mengurangi produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyunindyawati (2009) dengan jurnal berjudul “pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani padi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisiensi 0,252392 dengan nilai probabilitas 0,0006. Berdasarkan penelitian hasil yang didapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan karena pengalaman para petani dalam bercocok tanam dan juga mengetahui karakteristik akan benih. Menjadikan petani tidak kesulitan dalam mengelola sawah dari segi penanaman sampai saat panen.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Riefqi dkk (2017) penelitian yang berjudul Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L*) “Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi”. Menunjukkan bahwa koefisiensi regresi variabel tenaga kerja (X_9) sebesar $-0,00849$ dengan nilai probabilitas 0,07280. Yang dimana variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap produksi padi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel luas lahan (X_4)

berpengaruh positif tidak signifikan sebesar 0,18 dengan nilai probabilitas $0,004 \geq (\alpha = 0,05)$. Hal tersebut karena adanya faktor unsur kesuburan benih padi terhadap luas lahan seperti metode penanaman yang diterapkan petani dalam memaksimalkan luas lahan yang digunakan dalam bercocok tanam sehingga sangat berpengaruh luas lahan terhadap hasil produksi padi petani desa pancakarya. Memaksimalkan luas lahan yang digunakan dalam bercocok tanam sehingga kurang berpengaruhnya luas lahan terhadap hasil produksi padi petani desa pancakarya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riefqi dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L*) "Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) sebesar $-0,87261$ dengan nilai probabilitas 0,00090.

Artinya variabel luas lahan berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap produksi padi. Dimana setiap penambahan luas lahan sebesar 1 ha mengurangi jumlah produksi padi sebesar 0,87261 ton, dengan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini petani kurang mengetahui aspek dalam yang melatar-belakangi penambahan luas lahan berpengaruh negatif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Wahyunindyawati (2009) yang menunjukkan luas lahan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,288218 dengan nilai probabilitas 0,0175. Artinya setiap penambahan luas lahan 1 hektar akan menaikkan jumlah produksi sebesar 0,288218 ton. Nilai probabilitas juga menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi petani.

Perbedaan Pendapatan Antara Yang menggunakan Benih Bersubsidi dengan Non Subsidi.

Berdasarkan hasil analisis uji beda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil. bahwa nilai sig 0.037 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut H_0 ditolak dan H_A diterima. Atau terdapat perbedaan pendapatan petani antara yang menggunakan benih bersubsidi dengan petani yang menggunakan benih non subsidi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9.
hasil Rata-Rata Pendapatan Petani

Keterangan	Satuan	
	Benih Subsidi	Benih non subsidi
Penerimaan	Rp 8,624,000/ha	8,378,947/ha
Biaya	Rp 2,994,829/ha	3,421,904/ha
Pendapatan	Rp 5,629,170/ha	4,957,043/ha

Sumber : data primer diolah, 2017

Petani yang menggunakan benih bersubsidi memiliki pendapatan sebesar Rp. 5,629,170/ha sedangkan petani yang non subsidi mendapatkan Rp. 4,957,043/ha..Perbedaan ini disebabkan oleh selisih harga yang diberikan oleh pemerintah dengan memotong harga pembelian kepada petani. Hasil produksi pertanian juga mempengaruhi pendapatan petani. Dimana para petani bisa menghasilkan lebih banyak hasil produksi dengan menggunakan benih bersubsidi daripada benih non subsidi. Tentu dengan hasil yang lebih banyak maka penerimaan juga semakin banyak pula. Dari segi biaya penggunaan pupuk dan juga obat juga mempengaruhi kuantitas hasil benih saat panen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riefqi dkk (2017) berjudul Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa L*) "Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi". Perbedaan pendapatan kedua kelompok petani tersebut

disebabkan oleh perbedaan pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan input (biaya tunai dan biaya non tunai). Petani pengguna benih padi bersubsidi mengeluarkan biaya tunai yang lebih rendah karena jumlah input produksi yang digunakan juga lebih rendah. Petani pengguna benih bersubsidi cenderung menggunakan tenaga kerja, benih, serta pupuk kimia yang lebih rendah dibandingkan petani yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi. Perbedaan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh kedua kelompok petani berdampak pada perbedaan pendapatan yang diterima. Petani yang menggunakan benih padi bersubsidi menerima pendapatan yang lebih tinggi dari petani yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi. Petani yang menggunakan benih padi bersubsidi memiliki penerimaan 2.02 kali lebih besar atas biaya total sedangkan petani yang tidak menggunakan benih padi bersubsidi memperoleh penerimaan 1.55 kali lebih besar atas biaya tunai dan 1.40 kali lebih besar atas biaya total.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Andini (2012) berjudul “ Analisis Produktivitas Padi Dengan Menggunakan benih sertifikat Dan benih Non sertifikat Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan R/C untuk usahatani padi yang menggunakan benih non sertifikat sebesar 4,41 untuk perhitungan R/C untuk usahatani padi menggunakan benih sertifikat sebesar 2,51. Hasil Produksi yang menggunakan benih sertifikat belum mampu memberikan hasil produksi yang lebih baik dari benih non sertifikat, hal tersebut disebabkan karena benih sertifikat pada saat memasuki musim hujan sering mengalami gagal panen, sehingga benih menjadi cepat busuk, sementara penggunaan benih non sertifikat dapat memberikan hasil produksi yang lebih baik meskipun pada saat musim hujan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh benih bersubsidi dan benih non subsidi terhadap produksi padi dan pendapatan petani padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Jenis benih yang dipakai oleh petani berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2,945 dengan nilai probabilitas $0,02 \leq (\alpha = 0,05)$ terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Bahwa setiap penggunaan benih padi bersubsidi akan menghasilkan produksi padi lebih banyak dari penggunaan benih padi non subsidi. Penggunaan pupuk yang dipakai oleh petani berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,54 dengan nilai probabilitas $0,00 \leq (\alpha = 0,05)$ terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Bahwa penggunaan pupuk yang dipakai oleh petani dapat meningkatkan hasil produksi padi. Penggunaan pupuk oleh petani yang menggunakan benih padi bersubsidi lebih banyak daripada penggunaan pupuk oleh petani yang memakai benih non subsidi. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,176 dengan nilai probabilitas $0,004 \leq (\alpha = 0,05)$ terhadap produksi padi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hal tersebut karena adanya faktor unsur kesuburan benih padi terhadap luas lahan seperti metode penanaman yang diterapkan petani dalam memaksimalkan luas lahan yang digunakan dalam bercocok tanam sehingga sangat berpengaruh luas lahan terhadap hasil produksi padi. Pendapatan petani yang menggunakan benih padi bersubsidi lebih besar daripada pendapatan petani yang menggunakan benih padi non subsidi di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Perbedaan pendapatan karena hasil produksi padi yang menggunakan benih subsidi lebih banyak dan juga biaya input benih lebih murah. Selisih pendapatan petani yang menggunakan benih bersubsidi dan benih non subsidi sebesar Rp 672.127./ha.

REFERENSI

Dajan A. 2000, **Pengantar Metode Statistik**, jilid I, II, LP3ES, Jakarta Gujarati, Damodar. 1997. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Penerbit Erlangga. Gujarati, Damodar. 2003,

Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Handoko, Rudi dan Pandu Patriadi. 2005. Evaluasi Kebijakan Subsidi NonBBM. Kajian Ekonomi dan Keuangan, *Jurnal pembelajaran*. Volume 9, Nomor 4.

Kariyasa, K. 2007. Analisa Keunggulan Komperatif dan Insetif Berproduksi Jagung di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi*. Vol. 6 No. 1, Juni 2007: 1 - 116. Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

Manaf, D.R.S, 2000, Pengaruh Subsidi Harga Pupuk Terhadap Pendapatan Petani: Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi, *Tesis Magister Sains*, Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Riefqi, Azka, R. Surahman, Memen. Hastuti. 2017. Pengaruh Benih Padi (*Oryza Sativa* L) Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi. *Jurnal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 1995. **Metode Penelitian Survei**. LP3ES. Jakarta.

Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND**. Bandung : Alfabeta

Wahyunindyawati. 2009. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usahatani Padi. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur*.

Zainuri. 2013. **Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis**. Universitas Jember: Pustaka Radja